

## Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Curiosity Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al- Madina Wonodobo

Dea Artika Sanri <sup>\*1</sup>

Maryono <sup>2</sup>

Fatiatun <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

\*e-mail : [deasanri@gmail.com](mailto:deasanri@gmail.com) , [maryono@unsiq.ac.id](mailto:maryono@unsiq.ac.id) , [fatia@unsiq.ac.id](mailto:fatia@unsiq.ac.id)

### Abstrak

Salah satu sifat penting dalam proses belajar mengajar adalah rasa penasaran yang tinggi. Untuk membentuk sikap tersebut pada siswa, guru adalah orang yang paling bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami peran guru dalam memupuk minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Madina Wonosobo, serta menjelaskan kondisi minat siswa, cara proses pembelajaran memotivasi minat tersebut, dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Setelah dikumpulkan dengan cara dokumentasi, pengamatan, dan wawancara yang dalam, data tersebut dianalisis dengan cara menyederhanakan, menyajikan, dan mengambil kesimpulan.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam memfasilitasi, mendorong, membimbing, dan memberi contoh. Siswa memiliki rasa penasaran yang baik, seperti yang ditunjukkan oleh keberanian mereka untuk bertanya dan antusiasme mereka saat belajar. Terbukti bahwa menumbuhkan rasa ingin tahu dengan efektif dapat dicapai melalui penggunaan berbagai strategi, seperti diskusi, kuis, dan media visual. Siswa yang berbeda, tidak percaya diri, dan keterbatasan waktu menjadi hambatan yang perlu diatasi. Faktor pendukung utama mencakup kemampuan guru dan dukungan kelembagaan.

**Kata Kunci :** Peran Guru, Curiosity, Pembelajaran PAI, Siswa SMP

### Abstract

Curiosity, or the desire to explore and understand new things, is a character trait that plays a crucial role in the learning process. Teachers hold a central position in nurturing this attitude so that students become more active and engaged in their studies. This study aims to describe the role of teachers in fostering students' curiosity within Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Al-Madina Wonosobo, alongside examining the state of students' curiosity, the learning process that encourages it, and the factors that support or hinder its development. A qualitative field research design was employed, with data gathered through observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing. Findings reveal that teachers contribute meaningfully as facilitators, motivators, guides, and role models. Students' curiosity was generally found to be in a good condition, reflected in their willingness to ask questions and their enthusiasm during lessons. Varied instructional methods—including discussions, quizzes, and audiovisual media—proved effective in stimulating curiosity. Teacher competence and institutional support were identified as key enabling factors, while differences in student character, limited self-confidence, and time constraints emerged as the main obstacles.

**Keywords:** The Role of Teachers, Curiosity, Islamic Religious Education Learning, Junior High School Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu mengembangkan potensi diri seseorang, membentuk karakter mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam hidup. Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai. Dalam situasi seperti ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan strategis untuk membangun siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki fondasi spiritual yang kukuh (Dewantara, 1977; Fauzi, 2020).

Namun demikian, banyak tantangan masih ada saat menerapkan pembelajaran PAI di sekolah. Rasa ingin tahu siswa yang rendah dalam proses pembelajaran adalah salah satu masalah yang sering terjadi. Meskipun ada materi yang belum dipahami, beberapa siswa cenderung bersikap pasif dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa masih belum berkembang dengan baik. Rasa ingin tahu, sebaliknya, merupakan komponen penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses pembelajaran dan aktif mencari dan mempelajari hal-hal baru. Belajar dapat menjadi rutinitas yang tidak berguna jika tidak ada rasa ingin tahu di dalamnya (Hidayah, 2021; Mustari, 2011).

Hasil observasi awal di SMP Al-Madina Wonosobo menunjukkan bahwa rasa ingin tahu siswa tentang pembelajaran PAI masih belum berkembang dengan baik. Sementara sebagian besar siswa hanya berperan sebagai pendengar, guru cenderung mengontrol diskusi di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu lebih terlibat dalam pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2022) yang mengatakan bahwa kurangnya partisipasi siswa dapat menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

Peran guru dalam mengelola pembelajaran adalah salah satu komponen yang memengaruhi rendahnya rasa ingin tahu siswa. Siswa dapat menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk belajar karena strategi pembelajaran yang kurang variatif. Sebaliknya, guru yang mampu membuat pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif cenderung lebih berhasil dalam menumbuhkan minat dan siswa terhadap apa yang dipelajari (Mahmud, 2019; Basri, 2015). Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membantu, mendorong, dan memimpin siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran seorang guru dalam membangun rasa tertarik siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Madina Wonosobo. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui kondisi minat siswa, cara yang digunakan guru untuk membangun minat siswa, serta faktor-faktor yang membantu atau menghalangi upaya guru dalam mencapai tujuan tersebut. Karena menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang detail mengenai proses belajar mata pelajaran PAI serta upaya untuk memupuk rasa ingin tahu para siswa di SMP Al-Madina Wonosobo..

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Peran Guru dalam Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran bergantung pada guru. Guru tidak hanya harus mengajar siswa, mereka juga harus membantu mereka berkembang sepenuhnya. Menurut Abdul Qadir. (2010), guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Dalam peran mereka sebagai fasilitator, mereka menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan memahami apa yang mereka pelajari.

Guru juga membantu siswa dengan mendorong mereka. Guru menjadi teladan bagi siswa dalam melakukan pekerjaannya. Mereka menunjukkan sikap, perilaku, dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan mendukung perkembangan karakter siswa, termasuk rasa ingin tahu.

### **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses belajar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga membentuk sikap dan tindakan siswa dalam berperilaku. Tujuan mengajar PAI adalah agar para siswa mampu memahami, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, PAI tidak hanya fokus pada pengetahuan saja, tetapi juga melatih sikap dan keterampilan yang membantu.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Cara ini dipakai agar bisa memahami dengan jelas bagaimana peran guru dalam

membangun rasa ingin tahu siswa saat belajar PAI. Penelitian dilaksanakan di SMP Al Madina Wonosobo pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan sejumlah siswa kelas IX yang dipilih secara acak berdasarkan seberapa banyak mereka terlibat dalam proses pembelajaran PAI yang diteliti.

Data penelitian diperoleh melalui kombinasi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa tentang peran guru dalam menumbuhkan minat. Selain itu, data penelitian dilengkapi dengan dokumen pendukung, catatan lapangan, dan foto kegiatan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data (Sugiyono, 2019).

Model Miles, Huberman, dan Saldana digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. Semua proses ini memungkinkan data diartikan dan disusun secara teratur, sehingga menghasilkan temuan-temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Curiosity Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Al Madina Wonosobo berperan besar dalam menumbuhkan minat siswa. Guru melakukan ini dengan membantu, mendorong, membimbing, dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.

Sebagai fasilitator, guru berusaha membuat pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi. Menurut hasil wawancara, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang materi PAI dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Semua upaya dilakukan untuk menumbuhkan rasa penasaran siswa sehingga mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rahayu, N., & Miterianifa. (2023), yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membuat lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif memperoleh dan mengembangkan pengetahuan mereka.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi mereka juga berfungsi sebagai pendorong untuk menumbuhkan minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mendorong dan mengapresiasi siswa yang aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa mungkin lebih percaya diri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran jika mereka diberi penghargaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arif Muadzin, A. M. (2021), yang menyatakan bahwa penghargaan guru dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Selain itu, guru bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan arahan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Guru berusaha memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pemahaman yang baik melalui penjelasan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendapat Kistanti, & Khasanah, N. (2025) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Guru juga berfungsi sebagai contoh bagi siswa dengan menunjukkan sikap, perilaku, dan semangat mereka selama proses pembelajaran. Antusiasme guru dalam mengajar berdampak positif pada minat dan minat siswa terhadap topik yang dipelajari. Hasil ini sejalan dengan pendapat Arif Muadzin, A. M. (2021) yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa.

### **2. Kondisi Curiosity siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMP Al Madina Wonosobo dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, inti, dan penutup yang saling mendukung untuk menumbuhkan minat siswa. Pada tahap pembukaan, guru memulai pelajaran dengan memeriksa materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan ini mendorong minat siswa terhadap hal-hal baru dan membuat mereka lebih siap untuk belajar.

Pada tahap awal, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Untuk membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti presentasi dan video. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode dan media membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam pembelajaran. Rahmawati, S. (2023) berpendapat bahwa variasi pendekatan pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Penemuan ini sejalan dengan pendapat ini.

Pada tahap akhir, guru menggunakan kuis dan tanya jawab untuk meningkatkan materi. Kegiatan ini tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar lebih interaktif, tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan hal-hal yang masih ingin mereka ketahui. Jadi, setiap tahapan pembelajaran membantu menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran PAI.

### 3. Proses Pembelajaran PAI dalam Mendorong Curiosity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Al Madina Wonosobo melakukan proses pembelajaran PAI melalui tahap pembukaan, inti, dan penutup. Dengan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, guru bisa membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung di awal proses belajar. Kegiatan ini membantu siswa lebih siap dalam belajar dan merangsang rasa penasaran mereka terhadap sesuatu yang baru.

Pada tahap inti, guru menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk praktik langsung, tanya jawab, diskusi interaktif, dan ceramah. Selain itu, untuk mendukung proses pembelajaran, alat pembelajaran seperti PowerPoint dan video juga digunakan. Menurut temuan wawancara, penggunaan berbagai metode dan media membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan antusias dalam pembelajaran. Uno (2014) Mengatakan bahwa berbagai metode pembelajaran bisa membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar. Penemuan ini sejalan dengan pendapat ini

Pada bagian akhir, guru menggunakan kuis dan kesempatan bertanya untuk memberikan penguatan materi. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dan berani mengajukan pertanyaan. Jadi, setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan guru membantu menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran PAI.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang membantu guru dalam membangun rasa cinta siswanya. terhadap pembelajaran PAI termasuk kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran, dukungan sekolah melalui pelatihan, workshop, supervisi akademik, dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai. Selain itu, minat dan antusiasme siswa dalam pelajaran juga menjadi faktor pendukung, membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Selain faktor pendukung, ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menumbuhkan rasa penasaran siswa. Tidak semua siswa berani bertanya atau menyatakan pendapatnya karena perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri mereka. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menghalangi guru untuk memberikan perhatian yang maksimal kepada setiap siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru berusaha

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Al Madina Wonosobo memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan rasa tertarik siswa terhadap pelajaran. Guru melakukan ini dengan bertindak sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan. Peran ini dicapai melalui berbagai upaya yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berbicara, dan mencari informasi

tentang subjek yang mereka pelajari. Selain itu, meskipun tingkat rasa ingin tahu setiap siswa berbeda-beda, sikap ingin tahu siswa kelas IX tergolong baik, seperti yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusiasme mereka untuk mengikuti pelajaran. Dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, proses pembelajaran PAI membantu menumbuhkan minat siswa. Penggunaan praktik langsung, diskusi, kuis, tanya jawab, dan berbagai media pembelajaran lainnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kompetensi guru, dukungan sekolah, dan antusiasme siswa dalam belajar adalah beberapa komponen yang mendukung munculnya sikap penasaran. Namun, faktor penghambat yang perlu dipertimbangkan termasuk perbedaan karakter siswa, kurangnya kepercayaan diri siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, guru harus terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, sekolah harus terus memberikan dukungan untuk pengembangan profesional guru dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menyelidiki sikap ingin tahu siswa dalam berbagai konteks atau jenjang untuk memperluas pemahaman tentang upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran PAI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir. (2010). Peran Guru sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Informasi*, 2(2).
- Arif Muadzin, A. M. (2021). Konsep Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2)
- Anam, I. C., Zuhdi, A., & Fatiatun, F. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan bantuan anime Dr. Stone untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Karya Mandiri NU Garung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 1622–1631.
- Basri, H. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dewantara, K. H. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Fauzi, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pembelajaran Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayah, N. (2021). *Psikologi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kistanti, & Khasanah, N. (2025). Peran Fasilitator Guru dalam Otonomi Belajar Siswa: Impikasi Proyek Pembelajaran Mandiri terhadap Karakter dalam Pendidikan Islam. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*.
- Mahmud, H. (2019). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Rahayu, N., & Miterianifa. (2023). Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Hasil Belajar IPA. *Jurnal Basicedu*. 7(5).
- Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Rahmawati, S. (2022). Kecintaan terhadap Pelajaran Agama dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.